

PENGARUH KOMPETENSI PROFESIONAL DAN KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU TERHADAP PRESTASI BELAJAR SISWA MAN 5 ACEH UTARA

Marwan¹⁾ Syarifuddin²⁾

¹⁾Dosen Program Studi Pendidikan Ekonomi Universitas Almuslim, Bireuen

²⁾Mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi Universitas Almuslim, Bireuen

ABSTRAK

Penelitian ini berjudul Pengaruh Kompetensi Pedagogik Guru Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas X MAN 5 Aceh Utara. Tujuannya adalah untuk mengetahui dan mendeskripsikan data tentang pengaruh kompetensi pedagogik guru terhadap prestasi belajar siswa kelas X MAN 5 Aceh Utara Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan angket angket, wawancara, dokumentasi, dan observasi. Teknik analisa data menggunakan regresi berganda. Perhitungan uji t menunjukkan bahwa $t_{hitung} = 0,008 > t_{tabel} = 0,05$ dengan signifikansi $0,001 < 0,05$. Hasil ini menunjukkan t hitung signifikan, sehingga H_0 ditolak dan menerima H_a . Berdasarkan hasil tersebut, maka H_a dalam penelitian ini yang berbunyi “Ada pengaruh kompetensi profesional dan kompetensi pedagogic guru ekonomi secara bersama terhadap prestasi belajar pada siswa kelas X MAN 5 Aceh Utara”, diterima. Hasil perhitungan koefisien determinasi adalah $R^2 = 0,01 = 10, \%$. Hasil ini menunjukkan bahwa variabel bebas kompetensi profesional guru dan kompetensi pedagogic secara bersama-sama mempengaruhi variabel dependen prestasi belajar siswa sebesar 0,75% dan sisanya 75% dipengaruhi oleh sebab lain yang tidak masuk dalam penelitian ini. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa terdapat pengaruh yang positif dan cukup signifikan dari kompetensi profesional dan kompetensi guru ekonomi terhadap prestasi belajar pada siswa MAN 5 Aceh Utara, sehingga semakin baik kompetensi profesional dan kompetensi pedagogik guru maka akan semakin baik pula prestasi belajar siswa.

Kata Kunci : Kompetensi profesional, kompetensi pedagogic, prestasi belajar siswa.

PENDAHULUAN

Guru sebagai tenaga kependidikan merupakan salah satu faktor penentu keberhasilan tujuan pendidikan, karena guru langsung bersinggungan dengan peserta didik, untuk memberikan bimbingan yang akan menghasilkan tamatan yang diharapkan. Guru merupakan sumber daya manusia yang menjadi perencana, pelaku, dan penentu tercapainya tujuan pendidikan. Untuk itu dalam menunjang kegiatan guru diperlukan iklim sekolah yang kondusif dan hubungan

yang baik antar komponen yang ada di sekolah antara lain kepala sekolah, guru, tenaga administrasi dan siswa. Hubungan baik antarkomponen yang ada di sekolah dengan orang tua murid/masyarakat.

Selanjutnya, guru adalah bagian integral dari organisasi pendidikan di sekolah.

Sebuah organisasi, termasuk pendidikan perlu dikembangkan sebagai organisasi pembelajar, agar mampu menghadapi perubahan dan ketidakpastian yang merupakan ciri kehidupan modern. Salah satu karakter

utama organisasi pembelajar adalah senantiasa mencermati

perubahan internal dan eksternal diikuti dengan upaya penyesuaian diri dalam rangka mempertahankan eksistensinya. Untuk menanggulangi fenomenal yang terjadi dalam dunia pendidikan dibutuhkan kinerja guru yang berkualitas.

Undang-Undang No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional mengatakan bahwa, Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Proses belajar dan hasil belajar bukan saja ditentukan oleh sekolah, pola, struktur dan isi kurikulumnya, akan tetapi sebagian besar ditentukan oleh kompetensi guru yang mengajar dan membimbing mereka. Guru yang kompeten akan lebih mampu menciptakan lingkungan belajar yang efektif, menyenangkan dan akan lebih mampu mengelola kelasnya. Dengan memiliki kompetensi tersebut, seorang guru diharapkan mampu memahami ciri-ciri interaksi belajar mengajar dan mengaplikasikannya dalam kegiatan belajar mengajar.

Kompetensi profesional memegang peran penting dalam pelaksanaan proses pembelajaran di kelas. Kompetensi profesional adalah kompetensi atau kemampuan yang berhubungan dengan penyelesaian tugas-tugas keguruan. Kompetensi ini merupakan hal yang sangat penting, sebab langsung berhubungan dengan kinerja yang

ditampilkan. Sementara itu guru profesional mempunyai sikap dan sifat terpuji adalah bersikap adil, percaya dan suka kepada siswanya, sabar dan rela berkorban, memiliki wibawa di hadapan siswa, penggembira, bersikap baik terhadap guru-guru lain, bersikap baik terhadap masyarakat, benar-benar menguasai mata pelajarannya, suka dengan mata pelajaran yang diberikannya, dan berpengetahuan luas. Sunardi Nur, Sri Wahyuningsih, (2002:31)

Wujudkan diri sebagai guru yang profesional, tidak terjadi dengan sendirinya melainkan melalui suatu proses. Guru memerlukan bantuan dalam upaya mengembangkan profesinya, karena mereka tidak mungkin melakukan sendirian. Guru memerlukan kesempatan, sarana, dukungan material, dukungan administratif, dukungan motivasi dan sebagainya untuk meningkatkan kualitas profesionalnya, baik melalui program pendidikan formal maupun pendidikan lainnya.

Dikutip dalam Standar Nasional Pendidikan, penjelasan Pasal 28 ayat (3) butir a dikemukakan bahwa: Kompetensi pedagogik adalah kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik yang meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dikembangkannya.

Kompetensi pedagogik guru juga menjadi faktor yang sangat menunjang peningkatan kualitas sekolah. Kompetensi pedagogik guru akan membawa guru dapat memilih cara terbaik yang dapat dilakukan supaya kegiatan pembelajaran dapat berjalan baik dan meningkatkan potensi siswa. Seorang guru sangat berpengaruh pada terciptanya proses dan

hasil pendidikan yang berkualitas, namun hingga sekarang belum berjalan dengan baik. Hal ini terlihat pada kurangnya guru dalam persiapan kegiatan belajar mengajar.

Dalam rangka meningkatkan prestasi belajar maka seorang siswa diharuskan untuk selalu belajar. Menurut Slameto (2003:2) belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya. Siswa adalah penentu terjadinya atau tidak terjadinya proses belajar. Proses belajar terjadi berkat siswa mempelajari sesuatu yang ada di lingkungan sekitar. Tindakan belajar tentang suatu hal tersebut tampak sebagai perilaku belajar yang tampak dari luar.

Belajar adalah menyangkut apa yang harus dikerjakan oleh siswa untuk dirinya sendiri, maka inisiatif harus datang dari siswa tersebut sedangkan guru sebagai pembimbing dan pengarah. Oleh karena itu murid harus didorong dan dirangsang untuk belajar bagi dirinya sendiri dan tugas guru yang sebenarnya adalah menjamin bahwa siswa menerima tanggung jawabnya sendiri untuk belajar dengan mengembangkan sikap dan rasa antusiasnya untuk belajar.

Tiap siswa mempunyai potensi untuk berprestasi yang berbeda-beda yang datang dari dalam maupun dari luar dirinya, ada siswa yang prestasi belajarnya tinggi dan ada pula siswa yang prestasi belajarnya rendah. Terhambatnya potensi untuk berprestasi dapat dikarenakan konsentrasi belajarnya terganggu, waktu belajar yang kurang dan tidak teratur dan kegiatan-kegiatan siswa yang kurang mendukung bagi perkembangan potensi berprestasinya. Sebaliknya jika seorang siswa berusaha menata dirinya terbiasa dengan hidup

tertib, teratur, menaati peraturan dan norma yang berlaku di sekolah, terlebih jika dibarengi keuletan dalam belajar, potensinya untuk berprestasi akan tumbuh dan berkembang dengan optimal.

Kompetensi guru merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa. Oleh karena itu kualitas kompetensi gurumempunyai peranan yang penting dalam proses interaksi belajarmengajar. iniberarti berkualitasnya prestasi belajar siswa, kompetensi guru ikut menentukan. Prestasi siswa akan meningkat jika siswa bersungguh-sungguh dalam pelajaran maka guru harus dapat membangkitkan minat belajar siswa. Oleh karena itu minat siswa sangat dibutuhkan dalam kegiatan belajar mengajar untuk menarik perhatian siswa agar bersungguh-sungguh dalam pelajaran maka guru harus dapat membangkitkan minat belajar siswa. Salah satu cara untuk meningkatkan prestasi belajar siswa adalah dengan upaya meningkatkan kompetensi guru dengan peningkatan kualitas pendidikan yang dimulai dari pembenahan kemampuan guru mengelola pembelajaran siswa, pemahaman karakteristik siswa, membantu siswa untuk mengoptimalkan potensi yang dimilikinya. Berdasarkan paparan di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul *“Pengaruh Kompetensi Profesional dan Kompetensi Pedagogik Guru Terhadap Prestasi Belajar Siswa MAN 5 Aceh Utara.*

PEMBAHASAN

Pengertian Kompetensi

Menurut Kamus Umum Bahasa Indonesia karangan Purwadarminto (2007: 405), pengertian kompetensi adalah kekuasaan untuk menentukan atau memutuskan suatu hal. Pengertian dasar

kompetensi adalah kemampuan atau kecakapan. Menurut pendapat C. Lynn (1985: 33), bahwa *“competence my range from recall and understanding of fact and concepts, to advanced motor skill, to teaching behaviours and profesional values”*.

Kompetensi Profesional Guru

Kata “profesional” erat kaitannya dengan kata “profesi”. Menurut Wirawan (2002: 9), profesi adalah pekerjaan yang untuk melaksanakannya memerlukan persyaratan tertentu. Kata profesional dapat diartikan sebagai orang yang melaksanakan sebuah profesi dan berpendidikan minimal S I yang mengikuti pendidikan profesi atau lulus ujian profesi.

Guru mempunyai tanggung jawab sangat besar dalam menjalankan perannya sebagai tenaga pendidik di sekolah. Guna mencapai tujuan pembelajaran yang berkualitas maka peningkatan kompetensi dan profesionalitas guru harus selalu ditingkatkan. Kompetensi guru perlu ditingkatkan secara terprogram, berkelanjutan melalui berbagai sistem pembinaan profesi, sehingga dapat meningkatkan kemampuan guru tersebut. Hal tersebut berkaitan dengan peran strategis guru terutama dalam pembentukan watak siswa melalui pengembangan kepribadian di dalam proses pembelajaran di sekolah. Sesuai PP No. 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan pasal 28 (3) menyatakan bahwa kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang guru sebagai agen pembelajaran adalah sebagai berikut:

- 1) Kompetensi pedagogik adalah kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik

meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai kompetensi yang dimilikinya.

- 2) Kompetensi kepribadian adalah kemampuan kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, arif dan berwibawa, menjadi teladan bagi peserta didik, dan berakhlak mulia.
- 3) Kompetensi profesional adalah kemampuan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang memungkinkannya membimbing peserta didik memenuhi standar kompetensi yang ditetapkan.

- 4) Kompetensi sosial adalah kemampuan pendidik sebagai bagian dari masyarakat untuk berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua/wali peserta didik, dan masyarakat sekitar.

Kompetensi Pedagogik Guru

Kompetensi guru sebagaimana yang dimaksud dalam pasal 8 Undang-undang Republik Indonesia nomor 14 tahun 2005 meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial dan kompetensi profesional yang diperoleh melalui pendidikan profesi. Yang dimaksud dengan kompetensi pedagogik adalah kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik.

Prestasi Belajar

Prestasi belajar terdiri dari dua kata, prestasi dan belajar. Kata prestasi berasal dari bahasa Belanda "*prestatie*", kemudian dalam bahasa Indonesia menjadi prestasi. Menurut istilah prestasi adalah bukti kebenaran keberhasilan usaha yang dicapai. Menurut pengertian ini prestasi adalah suatu yang diperoleh seseorang setelah melakukan aktifitas tertentu. Prestasi adalah hasil belajar yang telah dicapai dan dapat dinyatakan dalam angka-angka maupun dengan kata-kata. Menurut Muhibbin Syah, (2010 : 23) prestasi belajar diartikan sebagai

tingkat keberhasilan siswa mencapai tujuan yang telah ditetapkan dalam sebuah program pengajaran. Indikator prestasi belajar adalah pengungkapan hasil belajar yang meliputi segenap hasil belajar meliputi segenap ranah psikologis yang berubah sebagai akibat pengalaman dan proses belajar siswa. Ranah yang dimaksud antara lain ranah cipta, rasa dan karsa.

Dalam pemaknaan menyeluruh prestasi belajar bukan hanya merupakan hasil intelektual saja, melainkan harus meliputi tiga aspek yang dimiliki siswa yaitu aspek kognitif, aspek afektif, dan aspek psikomotorik. Oleh karena itu, untuk mencapai hasil yang diinginkan ada beberapa persyaratan yang harus dipenuhi siswa dalam belajar dan guru dalam memberikan pelajaran kepada siswa. Hal ini dapat terlaksana apabila aspek yang satu dengan yang lainnya saling berkaitan.

Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar

Mudjiono dan Dimiyati (2002:243) menjelaskan: Kemampuan berprestasi atau unjuk prestasi belajar merupakan suatu puncak hasil belajar. Pada tahap ini siswa membuktikan keberhasilan belajar. Siswa menunjukkan bahwa ia telah mampu memecahkan tugas-tugas belajar atau mentransfer hasil belajar. Dari pengalaman sehari-hari di sekolah diketahui bahwa ada sebagian siswa tidak mampu berprestasi dengan baik.

Slameto (2003:54) menyatakan, "Faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar banyak jenisnya, tetapi dapat digolongkan menjadi dua golongan saja yaitu faktor intern dan faktor ekstern. Faktor intern adalah faktor yang ada di dalam individu yang sedang belajar, sedangkan faktor ekstern adalah faktor yang ada di luar individu."

Faktor intern dapat dibagi ke dalam 3 golongan yaitu jasmani; psikologis; dan kelelahan .

- a. Faktor jasmaniah, terdiri dari dua yaitu faktor kesehatan dan cacat tubuh.
- b. Faktor psikologis, menurut Sukmadinata (2003: 162), “Aspek psikis atau rohaniah menyangkut kondisi kesehatan psikis, kemampuan-kemampuan intelektual, sosial, psikomotor serta kondisi afektif dan kognitif dari individu.”
- c. Faktor kelelahan, menurut Slameto (2003: 59), “Agar siswa dapat belajar dengan baik haruslah menghindari jangan samapi terjadi kelelahan dalam belajarnya, sehingga perlu diusahakan kondisi yang bebas dari kelelahan.”

Faktor ekstern dapat dibagi ke dalam tiga faktor, yaitu keluarga; sekolah; dan masyarakat.

- a. Faktor keluarga, keluarga merupakan suatu

lingkungan yang pertama dijumpai sejak ia dilahirkan.

(Slameto, 2003:60).

- b. Faktor sekolah, lingkungan sekolah merupakan lingkungan kedua bagi anak dalam mendapatkan pendidikan setelah lingkungan keluarga. (Slameto, 2003:64).
- c. Faktor masyarakat, lingkungan masyarakat yang warganya memiliki latar belakang pendidikan yang cukup, terdapat lembaga-lembaga pendidikan dan sumber-sumber belajar di dalam yang akan memberikan pengaruh positif terhadap semangat dan perkembangan belajar generasi mudanya (Sukmadinata, 2003:165).

METODE PENELITIAN

Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan *kuantitatif*. Menurut Sugiyono (2008:70) pendekatan penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai pendekatan penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian adalah korelasional. Hal ini seperti dikemukakan Sukardi (2003: 54) penelitian korelasi adalah suatu penelitian yang melibatkan tindakan pengumpulan data guna menentukan apakah ada hubungan dan tingkat hubungan antara dua variabel atau lebih. Adanya hubungan antara tingkat variabel ini penting, karena dengan mengetahui tingkat hubungan yang ada, peneliti dapat mengembangkan sesuai dengan sesuai dengan tujuan penelitian. Model rancangan terdiri dari dua variabel bebas dan satu variabel terikat. Penelitian ini merupakan penelitian analisis regresi linear berganda yang terdiri dari variabel bebas (X1) dan (X2) yaitu kompetensi profesional dan kompetensi pedagogik dan variabel terikat (Y) yaitu prestasi belajar. Skala pengukuran yang digunakan adalah skala likert dan alat yang digunakan adalah regresi berganda.

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2011:117). Jadi populasi dalam penelitian ini adalah

seluruh siswa MAN 5 Aceh Utara yaitu 164 siswa dan guru MAN 5 Aceh Utara sebanyak 31 orang. Adapun sampel ditetapkan dengan berpedoman pada pendapat Arikunto (2000:112) yang menyebutkan apabila populasi lebih dari 100 orang, maka akan diambil dengan menetapkan persentase, yaitu antara 10-15% atau 20-25% atau lebih tergantung pada kemampuan peneliti. Apabila populasi kurang dari 100 orang, maka diambil seluruhnya untuk dijadikan sebagai sampel.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian di MAN 5 Aceh Utara didapatkan hasil bahwa variabel kompetensi profesional guru ekonomi berpengaruh positif terhadap prestasi belajar ekonomi pada siswa kelas X MAN 5 Aceh Utara .

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kompetensi profesional guru ekonomi di MAN 5 Aceh Utara dalam kondisi cukup baik yaitu dengan rata-rata 64. Untuk kompetensi pedagogik guru ekonomi di MAN 5 Aceh Utara juga dalam kondisi baik yaitu dengan rata-rata 75,0. Sedangkan prestasi belajar ekonomi pada siswa kelas X MAN 5 Aceh Utara juga dalam kondisi baik yaitu dengan rata-rata 78,5.

Dalam kompetensi profesional, guru dituntut untuk menguasai wawasan kependidikan, pemahaman terhadap perkembangan siswa, pengembangan kurikulum dan silabus, pembelajaran yang mendidik dan dialogis antara guru dan siswa, dan pengembangan potensi siswa, serta mampu mengevaluasi prestasi belajar siswa.

Dan dalam kompetensi profesional, guru diharuskan memahami dan menguasai pengelolaan lembaga

pendidikan, penguasaan bidang studi, pengelolaan PBM, pengelolaan kelas, penggunaan sumber dan media belajar, serta wawasan penelitian pendidikan.

Dalam hubungan dengan kegiatan dan hasil belajar siswa, kompetensi guru berperan penting. Proses belajar mengajar dan hasil belajar para siswa bukan saja ditentukan oleh sekolah, pola, dan isi kurikulumnya, akan tetapi juga ditentukan oleh kompetensi guru yang mengajar dan membimbing para siswa. Guru yang berkompoten akan lebih mampu mengelola kelasnya, sehingga belajar para siswa berada pada tingkat optimal (Oemar Hamalik, 2006: 36).

Hasil perhitungan dengan regresi sederhana menunjukkan adanya pengaruh yang positif dari kompetensi profesional dan kompetensi pedagogik guru ekonomi I terhadap prestasi belajar siswa di MAN 5 Aceh Utara. Hal ini ditunjukkan oleh persamaan garis yaitu $Y = 72,851 + 0,001$

$$r = \frac{\sum xy}{\sqrt{(\sum x^2)(\sum y^2)}}$$

$X_1 + 0,075 X_2 + e$. Koefisiensi regresi variabel kompetensi profesional (X1) sebesar 0,001 menyatakan bahwa setiap variabel kompetensi profesional guru mengalami kenaikan sebesar satu poin,

sementara variabel kompetensi pedagogik (X2) tetap, maka akan menyebabkan kenaikan prestasi belajar siswa sebesar 0,001. Sedangkan koefisiensi regresi variabel kompetensi pedagogik(X2) sebesar 0,075 menyatakan bahwa setiap variabel kompetensi profesional guru mengalami kenaikan sebesar satu poin, sementara variabel kompetensi profesional (X1) tetap, maka akan menyebabkan kenaikan prestasi belajar siswa sebesar 0,001.

Hasil uji t untuk variabel kompetensi profesional (X1) diperoleh nilai sig 0,008. Nilai sig lebih kecil dari nilai probabilitas (0,05), atau nilai $0,001 < 0,05$, maka hipotesis kerja (Ha) yaitu pada H1 yang berbunyi "Ada pengaruh kompetensi profesional guru ekonomi terhadap prestasi belajar ekonomi pada siswa kelas X MAN 5 Aceh Utara", diterima. Sedangkan untuk variabel kompetensi pedagogic (X2) diperoleh nilai sig 0,684. Nilai sig lebih kecil dari nilai probabilitas (1,00), atau nilai $0,684 < 1,00$, maka hipotesis kerja (Ha) yaitu pada H1 yang berbunyi "Ada pengaruh kompetensi profesional guru ekonomi terhadap prestasi belajar ekonomi pada siswa kelas X MAN 5 Aceh Utara", diterima. Dan hasil penelitian mengenai pengaruh kompetensi profesional dan kompetensi pedagogik guru terhadap prestasi belajar siswa MAN 5 Aceh.

Validitas instrumen adalah kemampuan instrumen untuk mengukur dan menggambarkan keadaan suatu aspek sesuai dengan maksudnya untuk apa instrumen tersebut dibuat. Dalam mengukur kevalidan instrumen sarana dan prasarana, peneliti menggunakan validitas item dengan rumus koefisiensi korelasi *product moment*.

Dalam mengukur kevalidan instrumen kompetensi pedagogik dan

kompetensi profesional guru ekonomi, peneliti menggunakan validitas item dengan rumus koefisiensi korelasi *product moment* dengan rumus:

$$r = \frac{\sum XY}{\sqrt{\sum X^2 \sum Y^2}}$$

Keterangan : r = koefisiensi korelasi, dengan nilai -1 sampai + 1

Untuk uji validitas menguji coba instrument kompetensi profesional guru ekonomi dan kompetensi pedagogik guru ekonomi, maka penulis mengambil 30 sampel siswa pada MAN 5 Aceh Utara Yang mana angket/kuisisionernya diisi oleh siswa X.

Hasil perhitungan dengan regresi sederhana menunjukkan adanya pengaruh yang positif dari kompetensi profesional dan kompetensi pedagogik guru ekonomi I terhadap prestasi belajar siswa di MAN 5 Aceh Utara. Hal ini ditunjukkan oleh persamaan garis yaitu $Y = 72,851 + 0,001 X_1 + 0,075 X_2 + e$. Koefisiensi regresi variabel kompetensi profesional (X1) sebesar 0,001 menyatakan bahwa setiap variabel kompetensi profesional guru mengalami kenaikan sebesar satu poin, sementara variabel kompetensi pedagogik (X2) tetap, maka akan menyebabkan kenaikan prestasi belajar siswa sebesar 0,001. Sedangkan koefisiensi regresi variabel kompetensi pedagogik(X2) sebesar 0,075 menyatakan bahwa setiap variabel kompetensi profesional guru mengalami kenaikan sebesar satu poin, sementara variabel kompetensi profesional (X1) tetap, maka akan menyebabkan kenaikan prestasi belajar siswa sebesar 0,001.

Instrumen yang reliabel adalah instrumen yang apabila digunakan beberapa kali untuk mengukur objek yang sama, akan menghasilkan data yang sama (Sugiyono, 2013: 174). Untuk menguji

reliabilitas instrumen kompetensi pedagogik dan kompetensi profesional guru PAI, peneliti menggunakan teknik

PENUTUP

Kesimpulan

Tujuan utama dari penelitian ini adalah meliputi bagaimana pengaruh kompetensi profesional dan kompetensi pedagogik guru terhadap prestasi belajar siswa MAN 5 Aceh Utara.

Hasil uji t untuk variabel kompetensi profesional (X1) diperoleh nilai sig 0,008. Nilai sig lebih kecil dari nilai probabilitas (0,05), atau nilai $0,001 < 0,05$, maka hipotesis kerja (Ha) yaitu pada H1 yang berbunyi "Ada pengaruh kompetensi profesional guru ekonomi terhadap prestasi belajar ekonomi pada siswa kelas X MAN 5 Aceh Utara", diterima. Sedangkan untuk variabel kompetensi pedagogic (X2) diperoleh nilai sig 0,684. Nilai sig lebih kecil dari nilai probabilitas (1,00), atau nilai $0,684 < 1,00$, maka hipotesis kerja (Ha) yaitu pada H1 yang berbunyi "Ada pengaruh kompetensi profesional guru ekonomi terhadap prestasi belajar ekonomi pada siswa kelas X MAN 5 Aceh Utara", diterima.

Saran

Adapun saran yang dapat penulis sampaikan berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dan keterbatasan-keterbatasan yang ada, sebagai berikut :

Banyak faktor yang dapat mempengaruhi prestasi belajar siswa baik yang bersifat internal maupun eksternal, yaitu: Faktor Intern yang terdiri dari kondisi fisik dan psikis siswa meliputi tingkat inlegensi/kecerdasan, bakat, minat, motivasi siswa; dan faktor eksternal yang meliputi keadaan keluarga seperti cara

orang tua mendidik, dan keadaan ekonomi keluarga; keadaan sekolah seperti metode mengajar, kurikulum, hubungan guru dengan siswa; serta keadaan masyarakat seperti pergaulan di masyarakat dan media massa.

DAFTAR PUSTAKA

Anwar Saifudin , 2005, *Metode penelitian*, Bandung: pustaka belajar.

Arifin, 1991, *Evaluasi Instruksional*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Arikunto Suharsimi, 2002, *Metodologi Penelitian*, Jakarta: PT. Rineka Cipta.

_____, 2010, *Prosedur Penelitian*, Jakarta: Rineka Cipta.

Baharuddin dan Wahyuni Esa Nur, 2007, *Teori Belajar dan Pembelajaran*. (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.

Beck Robert C.. 1990. *Motivation*, Sydney: Intellectual Capital.

Darmadi Hamid, 2013, *Dimensi-dimensi Metode Penelitian Pendidikan dan Sosial*, Bandung: Alfabeta.

Djumransjah, Abdul Malik Karim Amrullah, 2007, *Pendidikan Islam*, Malang: UIN-Malang Press.

Fattah Nanang, 2008, *Landasan Manajemen Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosdakarya.

Hakim Thursan, 2000, *Belajar Secara efektif*, Jakarta: Pupsa Swara.

Hamalik Oemar, 2006, *Pendidikan Guru Berdasarkan Pendekatan Kompetensi*, Jakarta: Bumi Aksara.

Hasbullah, 1994, *Belajar dan Faktor yang Mempengaruhi*, Jakarta: Rineka Cipta.

Hawi Akmal, 2010, *kompetensi guru PAI*, Palembang: Rafah Press.

Hilgard, 1977, *Motivation: Theory and Research*, California: Belmong.

Janawi. 2012. *Kompetensi Guru: Citra Guru Profesional*. Bandung: Alfabeta.

Kartono, 1995, *Psikologi Anak*, Bandung: Mandar Maju.

Margono, 2013, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta.

Maspupah Jejen, 2011, *Peningkatan kompetensi guru: Melalui pelatihan dan*

PENULIS

Marwan

Merupakan dosen tetap pada Prodi Pendidikan Ekonomi Universitas Almuslim, Bireuen.

Syarifuddin

Merupakan mahasiswa Prodi Pendidikan Ekonomi Univeritas Almuslim, Bireuen.